

Dr. Jermias Hartes Van Harling, M. Sn



**DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA**

Editor: Misye Pattipeilohy

Dr. Jermias Hartes Van Harling, M. Sn

Emosi  
Musikal  
Siswa

**DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA**

Editor: Misye Pattipeilohy



**EMOSI MUSIKAL SISWA  
dalam Pembelajaran Seni Budaya**

Penulis : Dr. Jermias Hartes Van Harling, M.Sn

**ISBN : 978-623-329-937-4**

*Copyright* © Agustus 2022

Ukuran : 15,5 cm x 23 cm; Hal: vi + 97

Isi merupakan tanggung jawab penulis.  
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Desainer sampul : Hasan Almutaza

Penata isi : An Nuha Zarkasyi

Editor : Misye Pattipeilohy

Cetakan I, Agustus 2022

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

**CV. Literasi Nusantara Abadi**

Perumahan Puncak Juyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: [penerbitlitnus@gmail.com](mailto:penerbitlitnus@gmail.com)

Web: [www.penerbitlitnus.co.id](http://www.penerbitlitnus.co.id)

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018



## Prakata

Permerlakuan Permen Dikbud No 35 tahun 2018, yang mengharuskan seni terintegrasi dalam kurikulum pendidikan nasional sebagai mata pelajaran seni budaya memunculkan beragam persepsi dan berdampak psikologis pada berbagai kalangan khususnya pelaku-pelaku pendidikan. Pendidikan seni budaya di Indonesia semakin tertantang dalam perkembangannya karena minimnya tenaga pengajar, muatan kurikulum yang terjabarkan dalam materi pembelajaran belum mampu mengakomodir kebutuhan siswa, peserta didik belum diberikan kesempatan untuk mempelajari atau menekuni kekhususan cabang seni yang lebih spesifik sesuai minat dan bakat.

Dampak yang demikian menyebabkan rendahnya minat siswa dalam pembelajaran seni budaya. Kajian ini akan memberi fokus pada respons emosi siswa dalam pembelajaran seni budaya yang meliputi ekspresi dan kenyamanan siswa dengan tujuan menemukan solusi terhadap bagaimana meningkatkan respons siswa dalam pembelajaran seni budaya.

Usaha untuk menjawab dan menemukan solusi terhadap masalah respons emosi siswa dalam pembelajaran akan didalami dengan dalam perspektif psikologi pendidikan menggunakan konsep *disipline Base music education* menurut Smith Ralph, Sloboda dan Juslin.

Relasi antara emosi dan musik cukup menarik, emosi positif muncul saat mendengarkan musik apabila pendengar menyukai dan merasa nyaman dengan musik yang didengarkan, dan sebaliknya emosi negatif akan muncul ketika musik yang didengarkan menimbulkan ketidaknyamanan, emosi yang muncul saat mendengarkan musik sangat

bergantung pada kondisi lingkungan karena pengaruh mendengarkan musik tidak secara langsung tetapi interdependen terhadap situasi mendengar.

Sifat ketergantungan dan saling mempengaruhi antara emosi dan musikal juga sangat tergantung pada kemampuan seni (*arts ability*). Emosi musikal yang muncul akibat adanya musik sebagai stimulus masing-masing individu berbeda dengan individu yang lain, ini disebabkan karena masing-masing memiliki *musical ability* yang berbeda. Jadi, mendengarkan musik memberikan kenyamanan itu berarti membantu seseorang untuk merespons dengan ekspresi estetis.

Dengan demikian, hubungan antara respons emosi dengan ekspresi estetis dan kenyamanan adalah suatu sebab akibat. Jika stimulus berkesenian dapat menyumbang emosi positif maka reaksi terhadap stimulus memunculkan ekspresi estetis yang menyenangkan disertai dengan memperoleh kenyamanan.

Buku ini akan mengkaji tentang emosi musikal yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya pembelajaran seni budaya pada siswa. Harapannya dapat menghasilkan literatur yang dapat dimanfaatkan oleh para pembaca.



## Daftar Isi

Prakata .....	iii
Daftar Isi.....	v
<b>BAB I</b>	
PENDAHULUAN .....	1
<b>BAB II</b>	
STUDI LITERATUR UNTUK MEMAHAMI RESPONS EMOSI DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH.....	7
Pendidikan Seni .....	9
<b>BAB III</b>	
PENDEKATAN RISET UNTUK MEMAHAMI RESPONS EMOSI ESTETIS DAN KENYAMANAN DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA.....	23
Prosedur Pengumpulan Data .....	27
Subjek Penelitian .....	28
Variabel Penelitian.....	28
Definisi Konsep dan Operasional Variabel Penelitian.....	28
Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
Uji Keabsahan Data.....	31
Validitas .....	32
Reliabilitas .....	34
Teknik Analisis Data .....	35
Teknik Analisis Data Kualitatif.....	36
Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	37

<b>BAB IV</b>	
ANALISIS RESPONS EMOSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH .....	39
Sajian Data .....	39
Analisis dan Pembahasan .....	52
<b>BAB V</b>	
KONKLUSI KAJIAN.....	67
Daftar Pustaka .....	69
Lampiran Distribusi Nilai T.....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

Permerlakuan Permen Dikbud No 35 tahun 2018, yang mengharuskan seni terintegrasi dalam kurikulum pendidikan nasional sebagai mata pelajaran seni budaya yang bertujuan mempersiapkan peserta didik (siswa) agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Permen Dikbud 2018). Terintegrasinya mata pelajaran pendidikan seni dalam kurikulum sekolah merupakan usaha pemerintah mengatasi krisis dan memperbaiki sistem pendidikan serta mencari bentuk yang dianggap lebih baik dari sistem pendidikan sebelumnya. Pendidikan seni sebagai mata pelajaran di sekolah harus dikonstruksikan secara terpadu, sehingga dapat ditransformasikan secara berkelanjutan kepada siswa dan mengandung asas kebermanfaatan yaitu terampil menyajikan pengetahuan secara konkrit, abstrak dan dapat bersikap sebagai manusia Indonesia dengan rasa penghargaan yang tinggi terhadap berbagai karya-karya seni.

Sejak pemberlakuan Permen Dikbud No 35 tahun 2018 dengan pendekatan kurikulum tematik (saintifik), pendidikan seni budaya memunculkan beragam persepsi diberbagai kalangan yang menimbulkan masalah bagi banyak pihak terutama menjadi masalah psikologis untuk pelaku-pelaku praktik pendidikan (tenaga pendidikan, tenaga kependidikan). Meskipun demikian pemberlakuan kurikulum tematik dengan pendekatan sintifik menjadi tantangan untuk lebih membenahi diri guna profesionalisme.